

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI, MINAT BELAJAR DAN
KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SEKOLAH DASAR KABUPATEN LANDAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH
SILVESTER
NIM F2211171017**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI, MINAT BELAJAR
DAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SEKOLAH DASAR KABUPATEN LANDAK**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:

**SILVESTER
F2211171017**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama



**Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd.
NIP 19591207198603 1 002**

Pembimbing Kedua



**Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd.
NIP 19550726 198601 1 001**

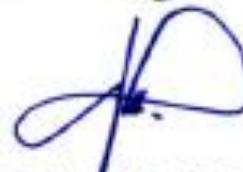
Mengetahui,

**Dekan FKIP
Universitas Tanjungpura**



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

**Ketua Program
Magister PGSD FKIP**



**Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd.
NIP 19550726 198601 1 001**

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI, MINAT BELAJAR DAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR KABUPATEN LANDAK

Silvester, Aunurrahman, Suhardi Marli

Program Studi Magister PGSD FKIP Untan

Email: silvester.flm95@gmail.com

Abstract

The Purpose of this research aimed to describe the correlation between: 1) achievement motivation with the results learning mathematics, 2) interest in learning with the results learning mathematics, 3) self-concept with the results learning mathematics, 4) achievement motivation, learning interest, self-concept with the results learning mathematics simultaneously, 5) the combined contribution of achievement motivation, interest in learning and self-concept with the results of learning mathematics in Fifth class of Elementary School in the Core Group of Landak Regency. This type of research was correlational. This research was conducted in Fifth class of the Elementary School in the Core Group. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis, while the simple correlation analysis is correlation product moment to determine the relationship between each independent variable to the dependent variable and multiple correlation analysis that is multiple correlation to find whether there is a relationship between achievement motivation, interest, and self-concept with mathematics learning outcomes, and analysis of the coefficient of determination to determine the combined contribution of the variables of achievement motivation, interest in learning, and self-concept with mathematics learning outcomes in Fifth class of the Elementary School in the Core Group, Banyuke Hulu District, Landak Regency. The results showed that there was a positive and significant relationship between: 1) achievement motivation with mathematics learning outcomes of 0.858, 2) interest in learning with mathematics learning outcomes of 0.897, 3) self-concept with learning outcomes of 0.91, 4) motivation achievement, interest in learning, self-concept with learning outcomes of 0.885) the combined contribution of achievement motivation, interest in learning and self-concept with mathematics learning outcomes by 85%.

Keywords: Achievement Motivation, Interest In Learning, Self-Concept, The Results Learning Mathematics.

PENDAHULUAN

Hasil belajar pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar

merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat peserta didik setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Menurut Tubagus Pamungkas (2015:57) Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa, biasanya merupakan faktor-faktor psikologis, seperti motivasi, minat, kreativitas, konsep diri dan lain sebagainya. Faktor eksternal terdiri dari faktor-faktor yang ada disekeliling siswa, seperti kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, suasana kelas, dan faktor luar lainnya. Dari beberapa faktor tersebut terdapat faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor itu adalah motivasi berprestasi, minat belajar dan konsep diri.

Salah satu faktor internal siswa yaitu tentang konsep dirinya. Anggrilli dan Helfat (1981:23) menyatakan bahwa konsep diri sebagai pandangan internal yang dimiliki setiap orang tentang dirinya termasuk penilaian yang bersifat pribadi mengenai berbagai karakteristiknya. Uraian yang senada diketengahkan oleh Johnson dan Madinnus (dalam Wayan Dwija 2008:6) yakni konsep diri adalah sebagai sikap individu terhadap fisik dan tingkah lakunya. Kemudian, Secord dan Backman (2007:186) menguraikan bahwa konsep diri adalah suatu rangkaian pemikiran dan perasaan terhadap diri sendiri yang meliputi: tubuh, penampilan, dan perilaku. Di sisi lain, Rais (dalam Wayan Dwija 2008:6) menyetengahkan pandangan yang hampir sama, menurutnya konsep diri adalah pandangan atau evaluasi seseorang mengenai dirinya. Selanjutnya Hurlock (1993:45) mengemukakan bahwa konsep diri mencakup citra fisik dan psikologis. Dalam hubungan ini, Song dan Hattie (dalam Wayan Dwija 2008:6) menyetengahkan bahwa konsep diri terdiri atas: konsep diri akademis, konsep diri sosial, dan penampilan diri.

Selain konsep diri, faktor internal yang dipercaya memiliki hubungan dengan hasil belajar yakni motivasi berprestasi. McClelland (1995:19) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu (*standards of excellence*). Kemudian, Heckhausen (1967:35) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kecakapan pribadi

setinggi mungkin dalam segala kegiatannya dengan menggunakan ukuran keunggulan sebagai perbandingan. Selanjutnya, Winkel (dalam Wayan Dwija 2008:7) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai daya penggerak seseorang untuk mencapai taraf prestasi belajar yang tinggi demi memperoleh kepuasan.

Minat sangat diperlukan oleh setiap orang. Minat pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Menurut Hardjana (dalam Sriana Wasti 2013:3) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Lockmono, (dalam Sriana Wasti 2013:3) Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Menurut Djaali (2014:3), minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa minat adalah suatu perasaan senang, perhatian dalam belajar dan adanya ketertarikan siswa kepada pelajaran. Jika siswa memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, maka ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan tekun sehingga tercapai suatu keberhasilan dalam belajar.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik harusnya sesuai dengan usaha yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran, disamping itu terdapat pula beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran dan menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seorang guru atau pendidik juga harus memperhatikan rangkaian pelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Mulai dari cara menyajikan materi yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik. Hal tersebut harus diperhatikan oleh guru, agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan dalam setiap pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah studi hubungan atau korelasi/korelasional. Alasan penggunaan bentuk penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi antara motivasi berprestasi, minat belajar, dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Inti di Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 01 Kampet yang berjumlah 20 orang, SDN 12 Bandol berjumlah 20 orang, SDN 03 Untang Berjumlah 20 orang, SDN 06 Semade berjumlah 20 orang dan SDN 07 Bandong Setona 20 orang sehingga jumlah keseluruhan subyek penelitian adalah 100 orang. Peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung berupa angket motivasi berprestasi, minat belajar serta konsep diri dan teknik dokumentasi hasil tes formatif yang didapatkan dari evaluasi setelah pembelajaran.

Teknik analisis korelasi sederhana digunakan untuk pengujian hipotesis nol dan alternatif bagian 1, 2 dan 3. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Penghitungan koefisien korelasi

product moment dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Teknik analisis korelasi ganda digunakan untuk pengujian hipotesis nol dan alternatif bagian 4, dan 5. Penghitungan koefisien korelasi ganda tersebut yakni dengan cara membandingkan nilai sig. F change pada output SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Ketentuannya, bila nilai sig. F Change < 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada korelasi yang signifikan antar variabel. Sedangkan bila nilai sig. F Change > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu motivasi berprestasi (X_1), minat belajar (X_2), konsep diri (X_3), serta variabel dependen yaitu hasil belajar matematika (Y). Subyek dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang merupakan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Inti Kecamatan Banyuke Hulu, Kabupaten Landak. Deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan penyebaran angket adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	Motivasi Berprestasi	Minat Belajar	Konsep Diri	Hasil Belajar Matematika
Mean	71	70	72	74
Median	72	70	73	73
Mode	70	68	83	70
Std. Deviation	6,33	5,67	5,5	4,83
Minimum	50	51	56	60
Maximum	88	85	89	89
Sum	7.385	6.367	7.593	7.605

Hasil uji normalitas setiap variabel menggunakan program SPSS versi 22 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Variabel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,45414667
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,047
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2, karena nilai probabilitas / signifikansi (Sig.) yang diperoleh menurut *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* adalah $P > 0,05$ maka H_0

diterima. Artinya, sebaran skor setiap variabel dinyatakan normal. Hasil uji linieritas data setiap variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Linieritas Variabel

Variabel	Db	Harga F	
		hitung	Tabel
$X_1 - Y$	1/29	1,063	4,78
$X_2 - Y$	1/29	0,671	4,54
$X_3 - Y$	1/29	0,863	4,74

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} artinya terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara motivasi berprestasi, minat belajar, konsep diri dan hasil belajar matematika. Dalam pengujian

hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan Program SPSS versi 22 sebagai berikut.

Tabel 4. Interkorelasi Antara Motivasi Berprestasi (X_1), Minat Belajar (X_2), Konsep Diri (X_3), dan Hasil Belajar Matematika (Y)

		Motivasi Berprestasi	Minat Belajar	Konsep Diri	Hasil Belajar Matematika
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	,881**	,884**	,858**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,001	0,000
Minat Belajar	Pearson Correlation		1	,886**	,897**
	Sig. (2-tailed)			0,000	0,000
Konsep Diri	Pearson Correlation			1	,925**
	Sig. (2-tailed)				0,000
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation				1

Hipotesis pertama berbunyi “Terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti”. Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat korelasi yang signifikan antar variabel. Korelasi antara motivasi berprestasi peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik tergolong **Kuat** karena r_{1y} yang diperoleh sebesar 0,858. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. Dengan demikian, hipotesis nol yang berbunyi: “Tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif yang berbunyi: “Terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti” diterima. Ini dapat ditafsirkan bahwa jika motivasi berprestasi peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya jika motivasi berprestasi peserta didik rendah, akan rendah pula hasil belajar matematika yang di peroleh peserta didik.

Hipotesis kedua berbunyi “Terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti”. Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat korelasi yang signifikan antar variabel. Korelasi antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik tergolong **Kuat** karena r_{2y} yang diperoleh sebesar 0,897. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. Dengan demikian, hipotesis nol yang berbunyi: “Tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat

belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif yang berbunyi: “Terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti” diterima. Ini dapat ditafsirkan bahwa jika minat belajar peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh. Sebaliknya jika minat belajar peserta didik rendah, akan rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh.

Hipotesis ketiga berbunyi “Terdapat korelasi positif dan signifikan antara konsep diri peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti”. Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat korelasi yang signifikan antar variabel. Korelasi antara konsep diri peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik tergolong **Sangat Kuat** karena r_{3y} yang diperoleh sebesar 0,925. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. Dengan demikian, hipotesis nol yang berbunyi: “Tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara konsep diri peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif yang berbunyi: “Terdapat korelasi positif dan signifikan antara konsep diri peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti” diterima. Ini dapat ditafsirkan bahwa jika konsep diri peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya jika konsep diri peserta didik rendah, akan rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik.

Perhitungan korelasi ganda untuk menguji hipotesis keempat dan kelima dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Korelasi Ganda Antara Motivasi Berprestasi (X1), Minat Belajar (X2), Konsep Diri (X3), dan Hasil Belajar Matematika (Y)

	R	R Square	Sig. F Change
R_{y123}	,941a	0,885	0,000

Hipotesis keempat yang berbunyi “Terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, minat belajar, konsep diri peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti”. Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai signifikansi (sig.F Change) sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat korelasi yang signifikan antar variabel. Korelasi antara motivasi berprestasi, minat belajar, konsep diri peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik tergolong **Sangat Kuat** karena koefisien korelasi ganda (R_{y-123}) yang diperoleh sebesar 0,941 (dibulatkan 0,94). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. Dengan demikian, hipotesis nol yang berbunyi: “Tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, minat belajar, konsep diri peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif yang berbunyi “Terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, minat belajar, konsep diri peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti” diterima. Ini dapat ditafsirkan bahwa jika motivasi berprestasi, minat belajar, konsep diri peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya jika motivasi berprestasi, minat belajar, konsep diri peserta didik rendah, akan rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan tabel 5, nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,885 menunjukkan persentase kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel motivasi berprestasi, minat belajar, dan konsep diri dengan hasil belajar matematika sebesar 85%, sedangkan 15% ditentukan oleh variabel yang lain.

Pembahasan

Hipotesis pertama yang diuji menyatakan terdapat korelasi positif dan signifikan antara

motivasi berprestasi peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti. Ini dapat ditafsirkan bahwa jika motivasi berprestasi peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya jika motivasi berprestasi peserta didik rendah, akan rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cucu Rusianingsih (2017) yang menyatakan bahwa ada korelasi antara motivasi berprestasi dengan dengan hasil belajar matematika.

Hipotesis kedua yang diuji menyatakan terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti. Ini dapat ditafsirkan bahwa jika minat belajar peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya jika minat belajar peserta didik rendah, akan rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Slameto (2013:57) yang menyatakan bahwa Minat Belajar besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, dan teori Syaiful Bahri Djamarah (2011:191) yang meyakini bahwa Minat Belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Lestari Munung Sughiarti (2016) yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara Minat Belajar dengan dengan hasil belajar matematika.

Hipotesis ketiga yang diuji menyatakan terdapat korelasi positif dan signifikan antara konsep diri peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti. Ini dapat ditafsirkan bahwa jika konsep diri peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya jika konsep diri peserta didik rendah, akan rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik. Hasil

penelitian ini sejalan dengan teori Pemily (Syamsul Bachri, 2010:121) Konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wati Arnasih, Kendra Hartaya (2015:15) yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara Konsep Diri dengan dengan hasil belajar matematika.

Hipotesis keempat diuji menyatakan terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, minat belajar dan konsep diri peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti. Ini berarti untuk memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik diperlukan motivasi berprestasi, minat belajar dan konsep diri secara bersama-sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, minat belajar dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Inti dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,941 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti dapat diprediksi bahwa jika motivasi berprestasi, minat belajar, konsep diri peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik tersebut. Sumbangan gabungan tiga variabel prediktor yakni motivasi berprestasi (X_1), minat belajar (X_2), dan konsep diri (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar 85 %.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi, minat belajar dan konsep diri saja belum cukup untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang tinggi. Gabungan dari kedua variabel juga masih belum berhasil meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik secara maksimal. Hasil belajar matematika dapat ditingkatkan secara maksimal apabila motivasi berprestasi, minat belajar dan konsep diri secara bersama-sama.

Sebesar 85% hasil belajar matematika ditentukan oleh besarnya nilai motivasi berprestasi, minat belajar dan konsep diri peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki hasil belajar tematik rendah, sebaiknya lebih meningkatkan motivasi berprestasi, minat belajar dan konsep diri yang ada pada dirinya. Peserta didik diharapkan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, minat belajar dan konsep diri yang baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari agar diperoleh hasil belajar yang tinggi.

Bagi peneliti lain, sebaiknya melakukan penelitian serupa dengan menggunakan variabel prediktor yang lain agar diketahui variabel apa saja yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar 16% tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrilli, A. and Helfat, L. (1981). *Child Psychology*. New York: Boreus & Noble Books.
- Hurlock, E. B.(1993). *Child Development*. Alih Bahasa Dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hekhausen, H. (1967). *The Anatomy of Achievement Motivation*. New York: Academi Press.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Rusianingsih, C. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat, dan Sikap Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Volume 6 Nomor 9.
- Scord, P.F. and Backman, C.W. (2007). *Social Psychology. 2nd Education*. Tokyo: Mc.Grow-Hill Kogakusha.
- Sriana, W. (2013). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *Jurnal Pendidikan: E-Journal Home Economic and Tourism*. Volume 2 Nomor 1 April 2013
- Thalib, B, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana

- Tubagus, P. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Batam Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan: Program Studi Pendidikan Matematika*. Volume 4 Nomor.
- Wayan, D. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Sosiologi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 41 Nomor 1.
- Wati, A, dkk. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Matematika dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tegalwaru 03 Ciampea. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Volume 4 Nomor 2 Maret 2015.